
Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* Dengan Pemoderasi Reputasi Auditor

Hedar Rusman¹, Eha Hasni Wahidhani²

^{1,2} Universitas Nusa Bangsa, Indonesia

E-mail: hedarrusman@gmail.com¹, ehahasni_wahidhani@yahoo.com²

Article History:

Received: 10 Februari 2026

Revised: 22 Februari 2026

Accepted: 28 Februari 2026

Keywords: *Profitability, Solvability, Financial Distressed, Auditor Reputation, Audit Delay*

Abstract: *This research aims to verify and provide empirical evidences about:the effect of Profitability, Solvability, and Financial Distress to Audit Delay and to determine whether the reputation capable public accounting firms in moderating effect of profitability, solvability, and financial distress to the audit delay. The population of this research are manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2018 until 2022. The number of samples taken by purposive sampling technique are 499 data from manufacturing companies. The analysis tools used is Moderating Regression Analysis (MRA). The result of this research concluded that the variable of profitability have negative effect to Audit Delay and variable solvability and financial distress have positive to audit delay. Auditor Reputation have negative impact on audit delay. Auditor Reputation as moderating variable unable to strengthen the effect profitability to audit delay and auditor reputation as moderating able to weaken the effect solvability to audit delay and auditor reputation as moderating also able to to weaken the effect financial distress to audit delay.*

PENDAHULUAN

Laporan Tahunan tidak hanya menjadi laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan Emiten atau Perusahaan Publik kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), namun juga merupakan salah satu sumber data yang penting bagi penanam modal atau pemegang saham termasuk penanam modal atau pemegang saham asing dalam mengukur, menilai efektivitas kinerja perusahaan dan dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, Laporan Tahunan juga merupakan salah satu sumber informasi bagi regulator untuk melakukan pengawasan sebagai upaya melindungi kepentingan penanam modal atau pemegang saham. Dikarenakan Laporan Tahunan yang berkualitas sangat bermanfaat bagi penanam modal, pemegang saham dan regulator sehingga menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya. Namun, Hambatan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sering terjadi misalnya auditor mengalami kesulitan dalam mengevaluasi auditannya. Hal ini meningkatkan adanya audit delay yang melewati batas ketentuan BEI sehingga berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan, sehingga

memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut dengan audit delay (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap audit delay diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, financial distress dan reputasi auditor. Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan auditannya lebih cepat agar dapat memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas buruk akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan auditannya karena hal itu akan menimbulkan sinyal buruk bagi para penggunanya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarsa dan Nawawi (2014) dan Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay. Kemudian, Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan debt ratio (total debt to asset). Perusahaan yang memiliki debt ratio tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau utangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. Rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Adapun, perusahaan yang diduga mengalami financial distress cenderung akan mengalami audit delay yang lebih panjang. Hal ini disebabkan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, cenderung akan menunda pelaporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses audit dan juga auditor memerlukan data tambahan yang diperlukan untuk dapat menghasilkan opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut. Salah satu hambatan dalam proses mengaudit yaitu ketika auditor memprediksi kebangkrutan perusahaan atau menilai probabilitas kebangkrutan dari perusahaan. Kesulitan keuangan perusahaan terjadi ketika perusahaan terindikasi mengalami kesulitan untuk membayar utang, tingkat laba rendah serta penunggakan pembayaran dividen, hal ini mengindikasikan perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kebangkrutan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mengetahui apa yang terjadi pada perusahaan tersebut. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramita Sari (2015) yang menyatakan bahwa financial distress memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Masyitah (2017) menghubungkan pengungkapan CSR dengan likuiditas. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maiyarni et al. (2014) dengan sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2009-2012, yang menyimpulkan bahwa likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. LQ-45 merupakan indeks bursa yang digunakan untuk menetapkan suatu perusahaan yang memiliki penilaian atas likuiditas kapitalisasi pasar yang tinggi. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi perusahaan akan lebih mempublikasikan informasi tambahan yang merepresentatifkan kegiatan perusahaan yang peduli untuk menambah kepercayaan dan image

positif. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Putri dan Christiawan (2014) namun bertentangan dengan hasil penelitian diatas. Dengan sampel perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan terdaftar di BEI tahun 2010-2012 Putri dan Christiawan (2014) mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penghargaan ISRA adalah penghargaan yang berhubungan dengan keberhasilan sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas CSR yang ramah lingkungan yang dibuktikan dengan pembuatan pelaporan sustainability report perusahaan sesuai dengan standar yang telah disepakati yaitu Global Reporting Initiatives (GRI) atau G4.

Penelitian yang menghubungkan profitabilitas, solvabilitas, financial distress dan audit delay memang sudah ada, akan tetapi hasilnya masih belum konsisten dan adanya research gap, sehingga memotivasi peneliti untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan financial distress terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Acuan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Utama (2016) yang meneliti reputasi kantor akuntan publik sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas pada audit delay (studi empiris pada perusahaan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menambahkan financial distress sebagai variabel independen. Financial distress diukur dengan menggunakan model altman modifikasi Zscore dan periode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan times series yakni periode 2014-2018 sedangkan penelitian sebelumnya periode 2011-2014.

Oleh sebab itu, dalam penelitian yang dilakukan peneliti saat ini merupakan pembaruan dalam Wulandari dan Utama (2016) yaitu peneliti menggunakan reputasi auditor yang diprosikan sebagai KAP big four dan KAP Non-big four sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini dikarenakan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan big four dianggap memiliki kualitas yang tinggi dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang non big four. Hal ini disebabkan karena KAP tersebut menjaga reputasinya sehingga dituntut untuk lebih menjaga perilaku auditor agar tetap profesional dan KAP big four didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang diberikan lebih efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murti dan Widhiyanti (2016) menyatakan bahwa reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay, penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Dwirandra (2016) menyatakan bahwa reputasi auditor mampu memperlemah pengaruh solvabilitas, financial distress terhadap audit delay.

LANDASAN TEORI

Aplikasi agency theory dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, return maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat fairness yaitu menyeimbangkan antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalance khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen. Inti dari Agency Theory atau teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan baik kepentingan prinsipal maupun agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 2015). Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen akan menimbulkan masalah keagenan yaitu kondisi dimana tiap-tiap pihak berusaha mengoptimalkan kepentingan

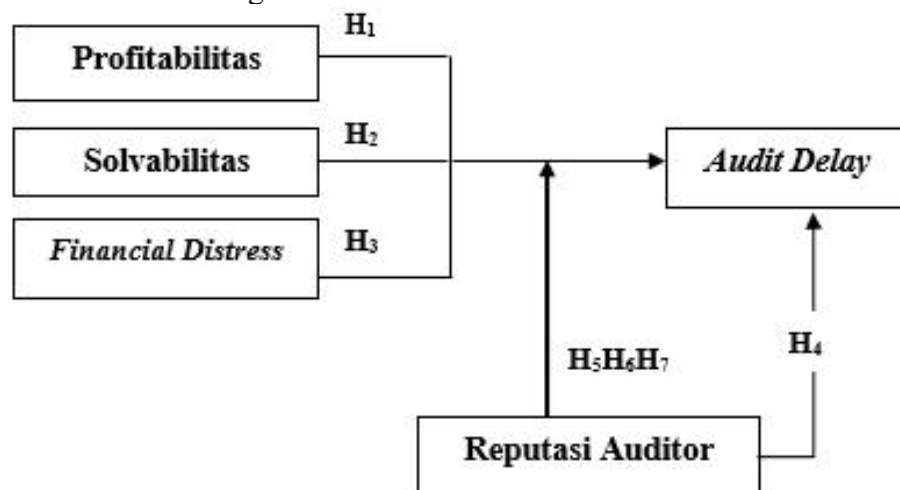
pribadi baik prinsipal maupun agen. Prinsipal menginginkan perusahaan menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya atau penambahan jumlah nilai investasi untuk perusahaan. Sedangkan, agen pun memiliki kepentingan sendiri yang ingin dicapai yaitu penerimaan kompensasi yang memadai atas kinerja yang telah dilakukan. prinsipal menilai kinerja agen berdasarkan kemampuannya meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Optimalisasi kepentingan baik pemegang saham maupun manajer yang tidak sesuai dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Sehingga, Untuk meminimalisir terciptanya asimetri informasi yaitu dengan cara penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen disampaikan secara tepat waktu oleh agen hal ini merupakan wujud transparansi informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya oleh agents kepada principals.

Menurut Donabella (2015), audit delay adalah rentang waktu audit yang dinyatakan dalam satuan hari diukur dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu 1 Januari sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. Semakin lama waktu yang diperlukan dalam proses audit maka akan semakin panjang waktu yang diperlukan laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku untuk segera dipublikasikan, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut terlambat diterima oleh penanam modal bahkan akan menimbulkan insider trading dan gosip-gosip yang berkembang di Bursa saham. jika hal ini kerap terjadi maka pasar akan diarahkan untuk tidak berkerja secara optimal. Maka, suatu kebijakan wajib ditentukan oleh pemerintah sebagai regulator yang mengatur mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yang wajib dilaksanakan oleh emiten. Tujuannya agar informasi yang diperlukan dapat dipercaya oleh pihak pelaku bisnis di pasar modal.

Kemudian Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Imaniar (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi dapat dianggap laporan keuangan perusahaannya mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik laporan keuangannya akan dipublikasikan secara tepat waktu sehingga berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para penanam modal dan pemangku kepentingan lainnya. Jadi, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi perusahaan memperoleh keuntungan dan semakin cepat laporan keuangan tahunan perusahaan akan dipublikasikan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti menandakan kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan menciptakan image yang kuat dan positif dimata para stakeholder-nya. Stakeholder tentunya akan semakin berpihak dan memberikan dukungannya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki image yang semakin baik dan kuat. Upaya-upaya yang dapat ditempuh perusahaan untuk membentuk dan memperkuat image-nya adalah melalui pembuatan laporan-laporan tambahan. Salah satu upaya pengungkapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melalui pembuatan sustainability report secara sukarela sebagai aksi perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari para stakeholder-nya (Widianto, 2011). Dan Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau rasio leverage-nya bernilai nol, artinya perusahaan beroperasi sepenuhnya dengan modal sendiri tanpa menggunakan hutang. Permatasari (2014) mengatakan perusahaan dengan tingkat leverage tinggi adalah perusahaan yang sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya sehingga perusahaan akan sebisa mungkin melaporkan laba yang tinggi dan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan perusahaan dengan tingkat leverage rendah adalah perusahaan yang lebih banyak membiayai sendiri aset perusahaannya sehingga perusahaan memiliki biaya yang cukup untuk melakukan pengungkapan

tanggung jawab sosial.

Namun, ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, maka lebih berpotensi mengalami financial distress. Ross, et al., (2008) mendefinisikan financial distress atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana perusahaan tidak memiliki arus kas operasi yang cukup untuk memenuhi kewajiban sekarang seperti membayar utang usaha atau membayar bunga, dan hal ini memaksa perusahaan untuk mengambil tindakan perbaikan. kesulitan keuangan dapat juga didefinisikan sebagai kegagalan perusahaan dalam membayar utang-utangnya/ insolvency. Platt dan Platt (2002) dalam Utami (2015), bahwa financial distress terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi dimana kondisi keuangan sedang mengalami penurunan. Munawir (2002) dalam Utami (2015) menyatakan bahwa istilah kesulitan keuangan (financial distress) digunakan untuk mencerminkan adanya permasalahan likuiditas yang tidak dapat dijawab atau diatasi tanpa harus melakukan perubahan skala operasi atau restrukturisasi perusahaan. Pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek yang tidak tepat akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar karena awal mula kesulitan keuangan (financial distress) terjadi ketika jadwal pembayaran oleh perusahaan tidak dapat terpenuhi, atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, berdasarkan pada uraian ini, maka rerangka konseptual dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka Konseptual

- H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.
 H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.
 H3: Financial distress berpengaruh positif terhadap audit delay.
 H4: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay.
 H5: Reputasi auditor memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.
 H6: Reputasi auditor memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.
 H7: Reputasi auditor memperlemah pengaruh financial distress terhadap audit delay.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan dalam Penelitian pengujian kausalitas. Dimana penelitian kausalitas menyajikan uraian yang memaparkan besar atau kecilnya pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan financial distress terhadap audit delay dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif diterapkan

pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang lebih memfokuskan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data dianalisis menggunakan prosedur statistik. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah pada tahap analisis data, unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau artefak sosial. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2022. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan properti. Adapun, teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Oleh sebab itu, untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut dapat dilihat secara ringkas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham} \times 100$	Rasio
Financial Distress	$ZScore = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,05 X_5$ Dummy Variable : $2 = Zscore < 1,81$ (<i>danger zone</i>) $1 = 1,81 < Zscore < 2,99$ (<i>gray zone</i>) $0 = Zscore > 2.99$ (<i>safety zone</i>)	Rasio
Reputasi Auditor	Menggunakan Variabel <i>Dummy</i> yaitu diberikan nilai 2 jika KAP berafiliasi dengan KAP “ <i>Big Four</i> ” dan diberikan nilai 1 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP “ <i>Big Four</i> ”	Nominal
Audit Delay	$Audit\ Delay = \text{Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan} - \text{Tanggal yang Tertera pada Laporan Auditor Independen}$	Rasio

Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, yang bertujuan menguji pengaruh variabel penghindaran pajak terhadap biaya hutang yang dimoderasi oleh variabel kepemilikan institusional. Adapun model dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * X_4 + \beta_6 X_2 * X_4 + \beta_7 X_3 * X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: Audit delay
α	: Konstanta
X1	: Profitabilitas
X2	: Solvabilitas
X3	: Financial Distress
X4	: Reputasi KAP
X1*X4	: Interaksi Profitabilitas dan Reputasi Auditor
X2*X4	: Interaksi Solvabilitas dan Reputasi Auditor
X3*X4	: Interaksi Financial Distress dan Reputasi Auditor
β_1 s.d β_6	: Koefisien regresi
e	: error term

Dalam penelitian pengujian ini ditujukan untuk menguji apakah manajemen laba riil, profitabilitas, likuiditas dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Pengujian moderasi masih tetap menggunakan kaidah Baron dan Kenny (1986), bahwa bahwa suatu variabel disebut sebagai pemoderasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi pengaruh antara variabel predictor (independen) dan variabel criterion (dependen). Oleh sebab itu, Penelitian ini mengajukan 8 hipotesis yang perlu diuji dan dikonfirmasi melalui hasil pengolahan data dengan menggunakan pendekatan OLS (Ordinary Least Square) pada aplikasi statistik SPSS version 26. Sehingga pengolahan data yang diperoleh untuk kemudian akan dibandingkan dengan nilai potongan statistik yang diisyaratkan sesuai dengan nilai yang tercantum, yaitu:

- 1) Coefficient beta menunjukkan arah (positif atau negatif) yang harus sesuai dengan hipotesis penelitian ini;
- 2) Signifikansi (P-value) < 0,05 dan;
- 3) T-statistik > 1,64 (one tailed).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2018-2022. Hasil pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur pemilihan sampel disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling*

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022	134
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2022	(4)
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing dalam menerbitkan laporan keuangan.	(28)
Jumlah perusahaan sampel	102
Jumlah tahun sampel	5
Jumlah sampel selama penelitian	510
<i>Outlier Cochrane Orcutt</i>	(11)
Jumlah sampel penelitian	499

Selama periode pengamatan tahun 2018–2022 diperoleh jumlah sampel sebanyak 499 sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan lengkap beserta dengan catatan laporan keuangannya. Adapun statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	499	-,548	,716	,049	,109
DER	499	-10,188	162,192	1,541	7,662
FD	499	-4,86	575,81	7,758	35,734
RA	499	1	2	1,36	,481
AD	499	38	353	79,47	19,850

Data Olah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian dari 499 sampel data dari perusahaan manufaktur dari tahun 2020–2022 yang diuji, maka dapat di simpulkan bahwa Variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -0,548, dengan nilai maksimum 0,716, rata-rata Profitabilitas dari 499 observasi sebesar 0,048 dengan standar deviasi sebesar 0,109. Kemudian Variabel Solvabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -10,188, dengan nilai maksimum 162,192, rata-rata Solvabilitas dari 499 observasi sebesar 1,541 dengan standar deviasi sebesar 7,662. Variabel Financial Distress mempunyai nilai minimum -4,86, dengan nilai maksimum 575,81, rata-rata Financial Distress dari 499 observasi sebesar 7,7583 dengan standar deviasi sebesar 35,734. Adapun Variabel Audit Delay mempunyai nilai minimum sebesar 38, dengan nilai maksimum 353, rata-rata audit delay dari 499 observasi sebesar 79,47 dengan standar deviasi sebesar 19,850. Rata-rata audit delay sebesar 79 hari menunjukkan bahwa rata-rata auditor menyelesaikan tugasnya masih dibawah ketentuan Peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 yaitu paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir sehingga rata-rata perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang patuh dalam pemenuhan penyampaian laporan keuangannya.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Independen	Ekspek	Variabel Dependen: Audit Delay			Keputusan
		Koefisien (β)	Sig (2-tailed)	Sig (1-tailed)	
(Constant)		0,041	0,494		
ROA	-	-2,207	0,008	0,004	H ₁ Diterima
SOL	+	0,014	0,000	0,000	H ₂ Diterima
FD	+	0,615	0,023	0,011	H ₃ Diterima
RA	-	-0,146	0,036	0,018	H ₄ Diterima

ROA*RA	+	1,131	0,046	0,023	H ₅ Ditolak
SOL*RA	-	-0,067	0,000	0,000 0,015	H ₆ Diterima
FD*RA	-	-0,576	0,031		H ₇ Diterima

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel variabel profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien regresi (β) sebesar -2,207. Adapun nilai signifikansi 1-tailed yang didapat dari hasil uji t yaitu sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga Hipotesis (H1) dalam penelitian ini yang berbunyi profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay dapat diterima. variabel solvabilitas (SOL) mempunyai koefisien regresi (β) sebesar 0,014. Adapun nilai signifikansi 1-tailed yang didapat dari hasil uji t yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga Hipotesis (H2) dalam penelitian ini yang berbunyi bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap audit delay dapat diterima. Variabel financial distress (FD) mempunyai koefisien regresi (β) sebesar 0,615. Adapun nilai signifikansi 1-tailed yang didapat dari hasil uji t yaitu sebesar $0,011 < 0,05$, sehingga Hipotesis (H3) di dalam penelitian ini yang berbunyi bahwa financial distress mempunyai pengaruh positif terhadap audit delay dapat diterima. Variabel reputasi auditor (RA) mempunyai koefisien regresi (β) sebesar -0,146. Adapun nilai signifikansi 1-tailed yang didapat dari hasil uji t yaitu sebesar $0,018 < 0,05$, sehingga hipotesis (H4) di dalam penelitian ini yang berbunyi bahwa reputasi auditor (RA) mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay dapat diterima.

Kemudian, pada variabel profitabilitas terhadap audit delay yang dimoderasi oleh reputasi auditor secara parsial tidak mampu memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel ROA*RA memiliki koefisien positif pada regresi moderasi sebesar 1,131. Adapun nilai signifikansi 1-tailed yang di dapat dari hasil uji t sebesar 0,011, tetapi dikarenakan arah koefisien pada regresi berbeda dengan arah hipotesis sehingga hipotesis (H5) penelitian ini yang berbunyi bahwa reputasi auditor memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay tidak dapat diterima. Variabel solvabilitas terhadap audit delay yang dimoderasi oleh reputasi auditor secara parsial mampu memperlemah pengaruh positif solvabilitas terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel SOL*RA memiliki koefisien negatif pada regresi moderasi sebesar -0,067. Adapun nilai signifikansi 1-tailed yang di dapat dari hasil uji t sebesar 0,000, sehingga hipotesis (H6) penelitian ini yang berbunyi bahwa reputasi auditor memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap audit delay dapat diterima. variabel financial distress terhadap audit delay yang dimoderasi oleh reputasi auditor secara parsial mampu memperlemah pengaruh negatif financial distress terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel FD*RA memiliki koefisien negatif pada regresi moderasi sebesar -0,576. Adapun nilai signifikansi 1-tailed yang di dapat dari hasil uji t sebesar 0,015. Sehingga hipotesis (H7) penelitian ini yang berbunyi bahwa reputasi auditor memperlemah pengaruh Financial Distress terhadap audit delay, dapat diterima.

Kemudian setelah melihat dari hasil uji hipotesis maka dapat model estimasi yang didapatkan melalui uji regresi dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) adalah sebagai berikut:

$$AD = 0,041 - 2,207ROA + 0,014SOL + 0,615FD - 0,146RA + 1,131ROA*RA - 0,067SOL*RA - 0,576FD*RA + e$$

KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan yang mana harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi hasil penelitian ini, yaitu dalam menentukan sampel dikarenakan perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018 tidak seluruhnya mempunyai laporan keuangan yang lengkap, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari studi ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap. Kemudian, 2)

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang tidak dibatasi jenis sektor industrinya, jadi data yang didapatkan sangat heterogen sehingga untuk penelitian berikutnya dapat dispesifikasikan sesuai sektor industri. Adapun implikasi penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti kedepan yaitu dapat ditambahkan variabel independensi auditor, opini audit, ukuran perusahaan dan komite audit sebagai variabel independen. Untuk variabel moderating dapat menggunakan spesialisasi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman. E. 1968. *Financial Ratios Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy*. Journal of Finance. 689-609.
- Angruningrum, S & Wirakusuma. 2013. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit pada *Audit Delay*. *E-jurnal Akuntansi universitas Udayana* 5.2, hlm.251-270.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta. 2014. *Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.7.3:747-647:ISSN:2302-8556.
- Bursa Efek Indonesia. Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir per 31 Desember 2017 Nomor: Peng-LK-00011/BEI.PGI/04-2018, No. Peng-LK-0008/BEI.PG2/04-2018 dan No. Peng-LK-0005/BEI.PNG/04-2014 Tanggal 11 April 2018.
- Bursa Efek Indonesia. Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir per 31 Desember 2018 No. Peng-LK-00004/BEI.PG1/04-2019, No. Peng-LK-0007/BEI.PG2/04-2019 dan No. Peng-LK-0005/BEI.PNG/04-2019 Tanggal 8 April 2019.
- Bursa Efek Indonesia. Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir per 31 Desember 2019 Nomor Peng-SPT-00005/BEI.PP1/2020, Peng-SPT-00006/BEI.PP2/2020, Peng-SPT-00006/BEI.PP3/2020 Taggal 30 Juni 2020.
- Cahyanti, Dyna Nuzul, Nengah Sudjana dan Devi Farah Azizah. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ45 Sub-Sektor Bank Serta Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.38.No.1. September.
- Elvadini, Maristha. 2017. *Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi*. Artikel Ilmiah. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Fatmawati, M. 2012. *Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model Sebagai Prediktor Delisting*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. 16(1): 56-65.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2016). *Dasar – Dasar Ekonometrika* terjemahan. Jakarta, Erlangga.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

- Handayani, Ade Putri dan Made Gede Wirakusuma.2013.Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Ketidatepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol.4.3:472-488:ISSN:2302-8556.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2001.PSA No.1 (SA Seksi 150). Standar Auditing.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2017.Standar Akuntansi Keuangan.Jakarta:Penerbit Salemba Empat.
- Imaniar, Fitrah Qulukhil.2016.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.Vol.5.No.6.Juni:ISSN:2460-0585.
- Juliana.T.Z.2012.Perbandingan Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.Jurnal Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Kartika, Andi.2011.Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.3 No.1, November 2011:Hal152-171.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor:Kep-306BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Ketentuan III.1.62.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor:Kep-307/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi.
- Prameswari, Afina Survita dan R.H Yustriante.2015.*Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Akuntansi & Auditing Vol.9.No.1.November 2012.
- Praptika, Putu Yulias Hartanti dan Ni Ketut Rasmini.2016.*Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol.15.3.Juni:2052 -2081.ISSN:2302-8556.
- Rachmawati, S. 2008, Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay Dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol. 10, no.1, hlm.76.
- Rattu, Nikita Melisa, David Paul Elia Saerang dan Grace Nangoi.2015.*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Penundaan Audit Pada Perusahaan Consumer Goods*.E-Jurnal Akuntansi Sam Ratulangi.Vol6 No.1
- Ross, Stephen., Westerfield, Randolph., dan Jaffe, Jeffrey. 2008. *Corporate Finance Fundamentals*. Newyork: McGraw-Hill.
- Santosa, Wahyu Iko dan A.A.N.B Dwirandra.2016.*Kualitas Kantor Akuntan Publik Memoderasi Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol.17.3.Desember:1891-1923.ISSN:2302-8556.
- Sari, Crencentia Shelfina Pramita.2015.*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas KAP, Dan Probabilitas Kebangkrutan Pada Audit Delay*.Jurnal Akuntansi dan Manajemen.Vol.26.No.2.Agustus 2015.Hal67-128.ISSN:0853-1269.
- Sari, Hani Kartika.2016.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014*.Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.Vol.5.No.6.Juni:ISSN:2460-0585.
- Scott, Willian R, 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Canada. Pearson Cand Inc.
- Setyahadi, R.R.2012.*Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan pada Audit Delay*.Doctoral Dissertation, Tesis (dipublikasikan).Bali.Universitas Udayana.
- Springate, G. L.V. 1978. *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm*. Unpublised.Master Thesis. Simon Fraser University.

-
- Suarsa, Abin dan Eki Muhammad Nawawi.2014. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay*
- Subawa Putra, Puti Gede Ovan dan I Made Pande Dwiana Putra.2016.*Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor, Profitabilitas Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3.Hal:2278-2306.
- Subekti, Imam dan N.W Widiyanti (2004).*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)*.Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 10 (3), hal 109-126.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta.
- Templeton, Gary F. (2011) "A Two-Step Approach for Transforming Continuous Variables to Normal: Implications and Recommendations for IS Research," *Communications of the Association for Information Systems*: Vol. 28 , Article 4. Available at: <http://aisel.aisnet.org/cais/vol28/iss1/4>
- Utami, Mesisti.2015.*Pengaruh Aktivitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Finacial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Periode 2009-2012)*.E-jurnal Akuntansi Universitas Negari Padang.Vol.3 No.1:Seri E.